

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha yang sangat penting untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak didik yang terarah menuju tercapainya pendidikan nasional. Adapun tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung kemasayarakatan dan kebangsaan.

Setiap manusia berhak memperoleh pendidikan, pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang ditunjukkan untuk mempengaruhi manusia, manusia yang mampu mengadakan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Proses tersebut dilaksanakan secara sistematis dan terencana yang akan dikembangkan secara terus-menerus.

Pendidikan anak sangatlah penting untuk selalu dikaji. Anak sebagai penerus bangsa juga penerus agama yang harus dibekali dengan ilmu yang bisa menjadi dasar untuk dewasa nanti. Anak- anak harus diberikan arahan dengan bijak tanpa harus menggurui, namun penuh kasih layaknya sahabat yang saling diskusi. Pendidikan anak tidak hanya dengan menyekolahkan di sekolah bergengsi

namun juga dengan adab dan iman agar menjadi bekal di akhirat mampu menjadi anak berbakti, saleh dan salihah membanggakan orang tua.

Penjelasan Rasulullah SAW, tentang proses kejadian anak di dalam perut dikuatkan pula oleh Al-Qur'an yang terdapat dalam QS. al- Mu'minun/23:12-14.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Berdasarkan ayat di atas, sel-sel baru itu terus diatur oleh Allah SWT untuk membelah hingga menjadi segumpal daging kemudian membelah membentuk bagian-bagian tubuh manusia tangan kaki kepala jantung otak dan semua organ terbentuk dengan bimbingan Allah setelah semua bagian lengkap Allah menyempurnakan bentuknya menjadi bentuk yang sama sekali berbeda dari saat pertama kali sperma dan ovum bertemu.<sup>1</sup>

Dari kanak-kanak manusia kemudian menjadi remaja, dewasa, lalu matang, dan menjadi manusia yang perkasa dan berkuasa. Setelah itu manusia menginjak usia tua. Dalam usia tua itu manusia menjadi makhluk yang lemah kembali. Di samping lemah, manusia juga mengalami perubahan fisik, di antaranya rambut yang tadinya hitam menjadi uban, kulit menjadi keriput, daya penglihatan dan pendengaran semakin lemah, dan perubahan-perubahan lainnya. Setelah itu manusia pasti mati. Demikianlah Allah menciptakan makhluk yang dikehendaki-Nya, yaitu bahwa perjalanan hidup manusia di dunia pada umumnya

---

<sup>1</sup> Ali Burhan, “Bacaan Surat Al-Mu'minun Ayat 12-14 Lengkap dengan Artinya” (sumber: <https://kumparan.com/berita-update/bacaan-surat-al-muminun-ayat-12-14-lengkap-dengan-artinya-1xO3CWmwRBK/full>, dalam Goggle.com diakses 8 Februari 2023 pukul 08:58 WIB)

demikian. Namun Allah dapat menentukan lain, yaitu bahwa manusia dapat saja wafat pada usia-usia yang dikehendaki-Nya sebelum usia tua tersebut. Demikianlah lemahnya manusia di depan Tuhan. Oleh karena itu, mereka hendaknya tidak menyombongkan diri, tetapi beriman dan patuh kepada-Nya.

Membentuk akhlak anak sejak dini sangat dianjurkan, Mengajarkan akhlak kepada anak bisa dimulai dengan hal-hal sederhana, mengajarkan sang anak untuk bersikap sopan kepada orang tua dan orang lain, mengajarkan sang anak kalimat salam yang baik, bersikap jujur, dan mengajarkan untuk menolong orang lain yang kesulitan.<sup>2</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar yang menempati kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pendidikan sejak dini adalah pendidikan yang sangat tepat akan membawa dampak bagi perkembangan anak baik fisik, kognitif, sosial maupun emosi. Secara umum tujuan program pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang dianut. Melalui program pendidikan yang dirancang dengan baik, anak akan mampu mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya baik dari aspek fisik, sosial, emosional, moral, kepribadian, kreativitas.

Pandemi covid-19 telah berlangsung selama berbulan-bulan memberikan dampak secara signifikan terhadap aspek kehidupan masyarakat, salah satunya

---

<sup>2</sup> Andre Kurniawan, "Mendidik Anak Secara Islami, Bentuk Pribadi yang Berakhlak Sejak Dini" (sumber: <https://m.merdeka.com/jabar/7-cara-mendidik-anak-secara-islami-bentuk-pribadi-yang-berakhlak-sejak-dini-klm.html>, dalam Goggle.com diaskes 22 April 2022 pukul 19.15 WIB)

pendidikan. Pemerintah menegaskan jika semua tempat ramai yang berpotensi dapat penyebaran covid-19 mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi yang harus melakukan pembelajaran secara online.

Salah satu yang merasakan dampak akan pendidikan yang dilakukan daring adalah anak usia dini yakni kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan (koordinasi motorik halus dan kasar) daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercantum dalam kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan agama atau religius. Sesuai tingkat dan perkembangan anak.

Upaya atau solusi yang dapat dilakukan pendidikan anak usia dini dalam melakukan pendidikan secara daring atau online dimasa pandemi adalah dengan memberikan materi yang disajikan secara menarik kepada anak salah satu diantaranya adalah pembelajaran bidang seni rupa yaitu pada kegiatan melipat kertas (origami) dengan bentuk menyerupai segitiga, persegi maupun yang lainnya sehingga kemampuan motorik anak dalam menggunakan otot-otot tangan dan jari menjadi terlatih dan tidak bosan dengan kegiatan yang monoton seperti mewarnai, menempel, menggunting dan lain-lain.

Origami berasal dari kata Ori yang berarti melipat dan Gami yang berarti kertas sehingga origami dapat diartikan sebagai seni melipat kertas. Melipat kertas (origami) merupakan kegiatan hiasan (ornamen) dengan menggunakan kertas tertentu. Seni melipat tersebut sangat cocok dikenalkan karena memiliki fungsi seperti mengembangkan kreativitas dan imajinasi, melatih motorik tangan, melatih konsentrasi dengan memusatkan pikiran, mengembangkan kemampuan

otak kanan, dan kiri, meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan kecintaan terhadap seni dan keindahan. Origami perannya bisa meluas ke segala bidang, misalnya dipergunakan sebagai bagian dari perlengkapan hidup. Origami telah memasuki segala

aspek kehidupan manusia. Dengan demikian origami memiliki peranan pada semua bidang tergantung pada kebutuhan manusia, termasuk perannya dalam bidang pendidikan untuk keperluan melatih kemampuan pada suatu hasil pembelajaran.

Kecerdasan dalam menumbuhkan keberhasilan belajar anak dengan berkegiatan melipat kertas (origami) terdapat hubungan positif kreativitas dengan belajar anak. Perkembangan anak dalam belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran hal ini disebabkan karena perkembangan anak dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh perubahan pada diri anak setelah menerima pengalaman belajarnya yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk fisik, psikis, sosial dan lainnya.

Menurut Harlock, perkembangan merupakan rangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan atau pengalaman. Progresif menandai bahwa perubahannya terarah, membimbing maju bukan mundur. Teratur menunjukkan adanya hubungan nyata antara perubahan yang terjadi dan yang telah mendahului atau yang mengikutinya.<sup>3</sup>

Menurut Reni Akbar Hawadi perkembangan secara luas menunjuk pada keseluruhan proses perubahan dari potensi yang dimiliki individu dan tampil

---

<sup>3</sup> Dr. Dadan Suryana, "Pendidikan Anak usia Dini Berbasis Psikologi Perkembangan Anak", sumber [www.shutterstock.com](http://www.shutterstock.com), 2011, hl.1

dalam kualitas kemampuan, sifat dan ciri-ciri yang baru. Dalam istilah perkembangan juga tercakup konsep usia, yang diawali dari salat perubahan dan berakhir dengan kematian.<sup>4</sup>

Pembelajaran menggunakan media origami seringkali dipraktikkan oleh guru kepada anak murid secara tatap muka di sekolah, tetapi karena masa pandemi pembelajaran dilakukan di rumah sama halnya dengan TK Rahayu pembelajaran di masa pandemi dengan cara pengambilan tugas. Orang tua diminta datang ke sekolah untuk untuk pengambilan tugas origami, guru mengajarkan dan memberikan tugas origami kepada orang tua murid, lalu orang tua murid mengajarkan kepada anak di rumah. Origami tentulah menjadi daya tarik tersendiri bagi anak usia dini, anak akan memperhatikan karena beranggapan apa yang dilakukan oleh orang tua adalah hal yang menarik untuk dilakukan. Selain itu origami juga dapat mengembangkan perkembangan motorik halus anak dan keterampilan melalui jari-jari kecilnya. Hal ini yang mendasari penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “Penerapan Kegiatan Origami Dimasa Covid-19 Pada Kelompok B TK Rahayu”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman judul tersebut maka penulis merasa perlu memberikan sebuah penjelasan dan batasan-batasan terhadap judul di atas sebagai berikut.

---

<sup>4</sup> M. Shoffa Saifillah Al-Faruq & Sukatin, ‘Psikologi Perkembangan’, Sumber: [www.shutterstock.com](http://www.shutterstock.com), 2021, hl.6

### 1. Anak Usia Dini

Anak usia dini yang dimaksud adalah anak kelompok B TK Rahayu yaitu kisaran usia 5-6 tahun.

### 2. Penerapan

Penerapan origami menjadi solusi dalam metode pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan buat anak. apalagi pada masa pandemi sekarang ini agar membuat pembelajaran tidak membosankan seperti mewarna menggunting.

- a. Perencanaan dalam kegiatan origami ini adalah pembuatan RPPH yang matang sebagai panduan dalam proses pembelajaran.
- b. Pelaksanaan, kegiatan ini dilaksanakan dua kali pertemuan dalam seminggu, orang tua murid diminta datang ke sekolah untuk pengambilan tugas. Untuk melipat origami guru mengajarkan kepada orang tua kemudian orang tua yang mengajarkan ke anak mereka origami di rumah sebagai tugas sekolah saat pandemi.
- c. Evaluasi, guru kelompok B TK Rahayu menggunakan lembar penilaian penugasan, dan menilai hasil karya anak guru memberikan simbol bintang pada setiap tugas anak. guru juga menilai hasil karya anak menggunakan produk dengan penilaian ceklis dimana tugas-tugas tersebut dikumpulkan berdasarkan nama-nama murid.

### 3. Kegiatan membuat Origami

Guru memberikan penjelasan kepada orang tua murid bagaimana caranya membuat origami dan mengajarkan ulang kepada anak cara membuatnya. Anak-anak dapat mempraktekkannya di rumah sambil bermain.

#### 4. Perkembangan Anak

Perkembangan anak usia dini adalah perkembangan tumbuh kembang anak sebagai suatu perubahan yang bersifat tetap dan tidak kembali, misal perkembangan fisik dan di dalamnya perubahan terjadi secara terus menerus tumbuh dari anak-anak menjadi manusia dewasa.<sup>5</sup>

Perkembangan anak setelah dilakukan kegiatan origami, berkembang khususnya pada motorik halus anak dia menggunakan jari-jari kecilnya melipat selembar kertas menciptakan sebuah karya.

#### 5. Covid-19

Saat pandemi covid-19 semua kegiatan dilakukan di dalam rumah baik itu sekolah, dan bekerja termasuk anak usia dini. Guru harus menyiapkan kegiatan yang menarik dan menyesuaikan bahan kegiatan disekitar anak seperti kegiatan origami, *stand by* memantau kegiatan yang dilakukan anak melalui whatsapp, dan melalui video/foto.<sup>6</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

---

<sup>5</sup> Iren, "Perkembangan Anak" Sumber: [cussonskids.co.id](http://cussonskids.co.id), 2021, diakses pada 14 januari 2023 pukul 23.12 WIB

<sup>6</sup> Isti Yuli Astuti, Harun, "Tantangan Guru Dan Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Pendidikan*, Vol 5 no 2, 2021.

1. Bagaimana penerapan kegiatan origami pada anak dimasa pandemi pada kelompok B TK Rahayu?
2. Bagaimana perkembangan anak setelah kegiatan origami pada masa pandemi pada kelompok B TK Rahayu?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan kegiatan origami pada anak dimasa pandemi pada kelompok B TK Rahayu
2. Untuk mengetahui perkembangan anak setelah kegiatan origami pada masa pandemi pada kelompok B TK Rahayu

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Selama pandemi covid-19 ini, guru-guru TK tidak memberikan tugas macam-macam kepada anak murid, tidak sedikit guru TK yang kemudian menerapkan pembelajaran dengan metode yang berbeda. Salah satunya pada kelompok B TK Rahayu dengan penerapan kegiatan origami.

Karena kegiatan ini sangat mudah dikerjakan, menarik dan membantu anak mengembangkan kemampuan motorik jari-jari kecil mereka. Seni origami juga menolong anak untuk belajar telaten, sabar saat mengerjakan sesuatu hingga menghasilkan karya, mengembangkan imajinasi mereka, melatih kemampuan menyelesaikan masalah, meningkatkan ketelitian dan fokus, melatih kesabaran dan ketekunan, dan dapat meningkatkan proses pembelajaran dan perkembangan anak walau saat pandemi covid-19.

Dalam pelaksanaan kegiatan origami di TK Rahayu orang tua datang ke sekolah sebanyak dua kali dalam seminggu yaitu hari senin dan kamis dari jam 08.00 WIB sampai selesai, jadi saat itulah kesempatan guru-guru mengajarkan kegiatan origami kepada orang tua murid tidak lupa menjalankan protokol kesehatan mencuci tangan, memakai masker dan jaga jarak saat pembelajaran berlangsung, karena kalau melakukannya daring menggunakan aplikasi Zoom atau Google Meet guru mengajarkan origami dengan anak dan orang tua kemungkinan akan sulit karena mungkin orang tua murid sibuk dengan pekerjaan rumah, kendala jaringan yang membuat pembelajaran tidak berjalan lancar.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau pengaruh terhadap peneliti dan yang hendak diteliti:

1. Bagi anak mengembangkan kemampuan motorik jari-jari kecil mereka, menolong anak untuk belajar telaten, sabar saat mengerjakan sesuatu hingga menghasilkan karya, mengembangkan imajinasi mereka, melatih kemampuan menyelesaikan masalah, meningkatkan ketelitian dan fokus, melatih kesabaran dan ketekunan, dan keterampilan tangan.
2. Bagi guru, origami memiliki peran penting sebagai media komunikasi yang menyenangkan antar guru, murid juga orang tua. Jika dilatih secara konsisten dan diaplikasikan dengan metode yang tepat, maka bisa meningkatkan daya konsentrasi murid. Manfaat yang didapat guru dalam

kegiatan origami yaitu saat siswa menemukan solusi saat siswa membuat origami dengan mengikuti arahan dari gurunya, maka ia dapat menyelesaikan persoalan origaminya. Juga untuk mengajarkan bentuk geometri seperti segitiga, lingkaran, dan segi empat origami dapat dipakai sebagai media pembelajaran.

3. Bagi orang tua dapat menambah pengetahuan dengan kegiatan origami dapat menjadi sarana yang menarik untuk diajarkan ke anak karena melatih kemampuan motorik halus, meningkatkan daya kreativitas, melatih kesabaran, menambah semangat belajarnya.
4. Bagi peneliti dapat menambah pengalaman dan wawasan pribadi dalam melakukan penelitian khususnya meningkatkan hasil belajar anak usia dini melalui kegiatan origami.
5. Bagi sekolah selain memberikan dampak positif bagi murid, seni melipat juga bermanfaat bagi orang dewasa. Diantaranya meningkatkan konsentrasi, kreativitas serta mempertajam daya ingat. Jadi tidak terbatasi usia.

### **G. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini peneliti mencantumkan tiga hasil penelitian terdahulu. Dengan penelitian terdahulu ini diharapkan dapat mempunyai andal yang besar dalam mendapat suatu informasi tentang teori yang ada kaitannya dengan judul dalam penelitian ilmiah ini. Beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Neti Agustina dengan judul “Penggunaan Seni Melipat Kertas Origami untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Di TK Kemala Bhayangkari Metro Posat Kota Metro”. Skripsi tersebut menitik untuk mengetahui melalui seni melipat kertas origami mengembangkan kreativitas murid di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari Metro Pusat , Kota Metro. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah anak kelompok B1 yang berjumlah 15 anak terdiri dari 11 perempuan dan 4 laki-laki. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan melipat kertas origami peserta didik dapat mengembangkan kreativitas peserta didik dan meningkatkan setelah adanya tindakan melalui origami.<sup>7</sup>
2. Skripsi oleh Atik Mulyati dengan judul “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Origami Pada Kelompok A TK Kusuma baciro Gondokusuman Yogyakarta”. Skripsi tersebut menitik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui origami pada anak kelompok A TK Kusuma Baciro Gondokusuman Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif denagn menggunakan model Kemmis dan Mc Tggart. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

---

<sup>7</sup> Neti Agustina, “Penggunaan Seni Melipat Kertas Origami untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Di TK Bhayangkari Metro Pusat Kota Metro”, *skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Metro 2019.

keterampilan motorik halus anak meningkat setelah adanya tindakan melalui origami.<sup>8</sup>

3. Skripsi Adhista dewinta Riyadi dengan judul “ Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Seni Melipat Kertas Di RA Perwanida 1 Bandar Lampung”. Skripsi tersebut menitik untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak melalui seni melipat kertas di RA Perwanida 1 Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mengembangkan motorik halus anak di RA Perwanida 1 Bandar Lampung yaitu menggambar sesuai gagasan, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, dan menggunting sesuai dengan pola. Dilihat dari beberapa kegiatan tersebut, mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui seni melipat kertas di RA Perwanida 1 Bandar Lampung sudah terencana dan terlaksana dengan baik.<sup>9</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya yaitu sama-sama meneliti tentang kegiatan origami untuk anak usia dini.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian saya melihat bagaimana perkembangan anak dengan penerapan

---

<sup>8</sup> Atik Mulyati, “Peningkatan keterampilan Motorik Halus Melalui Origami Pada Anak Kelompok A TK Kusuma Baciro Gondokusukan Yogyakarta”, *skripsi* Fakultas Ilmu Pendidikan Yogyakarta 2014.

<sup>9</sup> Adhista Dewinta Riyadi, “ Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Seni melipat Kertas Di RA Perwanida 1 Bandar Lampung”, *skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Lampung 2018.

pembelajaran melalui kegiatan origami dimasa Covid-19 pada kelompok B TK Rahayu, sedangkan pada penelitian terdahulu mengangkat penelitian tentang Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Origami Pada Kelompok A TK Kusuma baciro Gondokusuman Yogyakarta”. Skripsi Adhista dewinta Riyadi dengan judul “ Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Seni Melipat Kertas Di RA Perwanida 1 Bandar Lampung”. Skripsi oleh Neti Agustina dengan judul “Penggunaan Seni Melipat Kertas Origami untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini.

Perbedaan yang sangat terlihat antara penenitian yang saya ambil dengan penelitian terdahulu adalah saya meneliti disaat pandemi covid-19 yang dimana semua aktivitas dilakukan di rumah jika harus melakukan aktivitas keluar rumah pun harus mematuhi protkol kesehatan, sedangkan penelitian terdahulu dilakukaan sebelum pandemi covid-19 berlangsung.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penyusunan dan penulisan skripsi ini disusun dengan berdasarkan pedoman skripsi jurusan PIAUD yang terdiri dari beberapa baba yaitu:

Bab I berisi uraian tentan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisa.

Bab II berisi uraian tentang kajian pustaka tentang pendidikan anak usia dini, origami, hasil pembelajaran, pandemi covid-19.

Bab III berisi tentang penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data.

Bab IV laporan hasil penelitian, mencakup gambaran keseluruhan penelitian, penyajian dan analisis data.

Bab V penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran.